

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Yayasan Citra El-Khairat

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Wasilatut Taqwa
 NSS/NSM : 111233190063
 Alamat : Jalan Tenggeles kompleks Masjid
 Baitul Muqoddas No. 368, Desa
 Tenggeles, Kecamatan Mejobo,
 Kabupaten Kudus, Kode pos
 59381
 Tahun berdiri : 1963
 Ijin Operasional : Nomor:
 Lk/3.c/3492/Pgm.MI/1978
 Nama Kepala Sekolah : H. Abdur Rozaq, S.Ag,M.S.I.

b. Visi madrasah

Unggul Dalam Iman dan Taqwa, Dalam Prestasi dan Berkualitas.

c. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang menerapkan Manajemen Pendidikan Berbasis madrasah.

d. Tujuan Madrasah

- 1) Siswa mampu memahami Ilmu Agama dan Umum.
- 2) Siswa memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah.
- 3) Siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa memiliki ilmu dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi

- 5) Meningkatkan pengelolaan pendidikan dengan menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah.

2. Sejarah Lembaga Madrasah

MI Wasilatut Taqwa didirikan pada tahun 1963, oleh pengurus MI Wasilatut Taqwa. Pada tahun 1963-1977 penyelenggaraan pendidikan masuk siang dari jam 01.00 sampai 17.30. Pada tahun tersebut Kepala MI Wasilatut Taqwa dijabat oleh Kyai Habib Muslimun. Pada tahun 1978 MI Wasilatut Taqwa memperoleh status terdaftar, dengan diterbitkannya Piagam Madrasah Nomor : Lk/3c/3492/Pgm MI/ 1978 oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Dan mulai tahun 1978 MI Wasilatut Taqwa menyelenggarakan pendidikan pagi dengan rombongan belajar sebanyak enam kelas. Dan kepala Madrasah dijabat oleh Kuai Habib Musliun dari tahun 1978 sampai dengan tahun 1980.

Pada tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 MI Wasilatut Taqwa dipimpin oleh Bapak Khalimi, BA sebagai kepala Madrasah. Dan pada tahun 1986 MI Wasilatut Taqwa ikut dibawah bimbingan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam sebagai anggota binaan Dewan Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI).

Pada tahun 1991 samapi tahun 2000 MI Wasilatut Taqwa berada dibawah kepemimpinan Ibu Istifadah, BA sebagai kepala Madrasah. Dan pada tahun 1993 dibawah kepemimpinannya, MI Wasilatut Taqwa mendapatkan Status Diakui, dengan diperolehnya Piagama Jenjang Akreditasi Diakui, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus Nomor: MK.08/7c/PP.03.2/220/1993, dengan nomor statistik madrasah: 15.2.03.19.05.06.

Pada Tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 Kepala MI Wasilatut Taqwa dipegang oleh Bapak Muhamad Taufiq,S.Ag. Di bawah kepemimpinannya madrasah telah mendapat status disamakan, dengan ikut menyelenggarakan Ujian Madrasah secara mandiri.

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 Kepala MI Wasilatut Taqwa dipegang oleh Bapak Muh Umar Faruq Hasan, S.Ag. Dan pada tahun 2005 MI Wasilatut Taqwa ikut dalam Akreditasi ulang, dengan dinyatakan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat B, berdasarkan Piagam Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Nomor: Kw. 11.4/4/PP.03.2/623.19.11/2006

yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah tanggal 20 Maret 2006.

Pada Tahun 2007 sampai dengan sekarang, Kepala MI Wasilatut Taqwa dipegang oleh bapak Abdur Rozaq, S.Ag,M.S.I. Di tahun 2013 MI Wasilatut Taqwa mendapat perubahan noor Statistik Madrasah berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus Nomor: Kd.11.19/4/PP.00/127/2013. Dan pada tahun tahun 2011 MI Wasilatut Taqwa ikut akreditasi ulang dengan memperoleh peringkat Terakreditasi A. Selanjutnya pada tahun 2016 MI Wasilatut Taqwa diakreditasi ulang dengan memperoleh peringkat Terakreditasi A berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 220/BAP-S/X/2016.

3. Data Sarana Prasarana

a. Data Tanah dan Bangunan

Milik : Madrasah Wasilatut Taqwa

Status : Wakaf

Luas Tanah : 450 m²

b. Data Guru MI Wasilatut Taqwa

Tabel 4.1
Data Guru

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Abdur Rozaq, S.Ag., M.S.I	L	Kepala Madrasah
2	M. Umar Faruq S. Ag	L	Waka Madrasah
3	Yuli Kimyatin, S. Pd. I	P	Guru Kelas
4	Fatmawati, S. Pd. I	P	Guru Kelas
5	Siti Yuliana, S. Ag	P	Guru Kelas
6	Sri Mulyani, S. Pd. I	P	Guru Kelas
7	Siti Noor Hidayatin, S. Ag	P	Guru Kelas
8	Siti Khanifah, S. Pd. I	P	Guru Kelas
9	Fatihatus Ni'mah Hasan, S.Pd.I	P	Guru Mapel
10	Ali Murtadli, S.Pd.I	L	Guru Mapel
11	Chory Markhamah, S. Pd. I	P	TU

c. Data Kesiswaan

Jumlah keseluruhan siswa MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus ada 162 siswa dari mulai kelas I sampai kelas VI. Adapun keadaan siswa MI NU Miftahul Ulum 01 pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	13	36
2	II	18	15	33
3	III	17	13	30
4	IV	9	16	25
5	V	11	10	21
6	VI	7	10	17
Jumlah		85	77	162

4. Kegiatan Ekstra Kulikuler

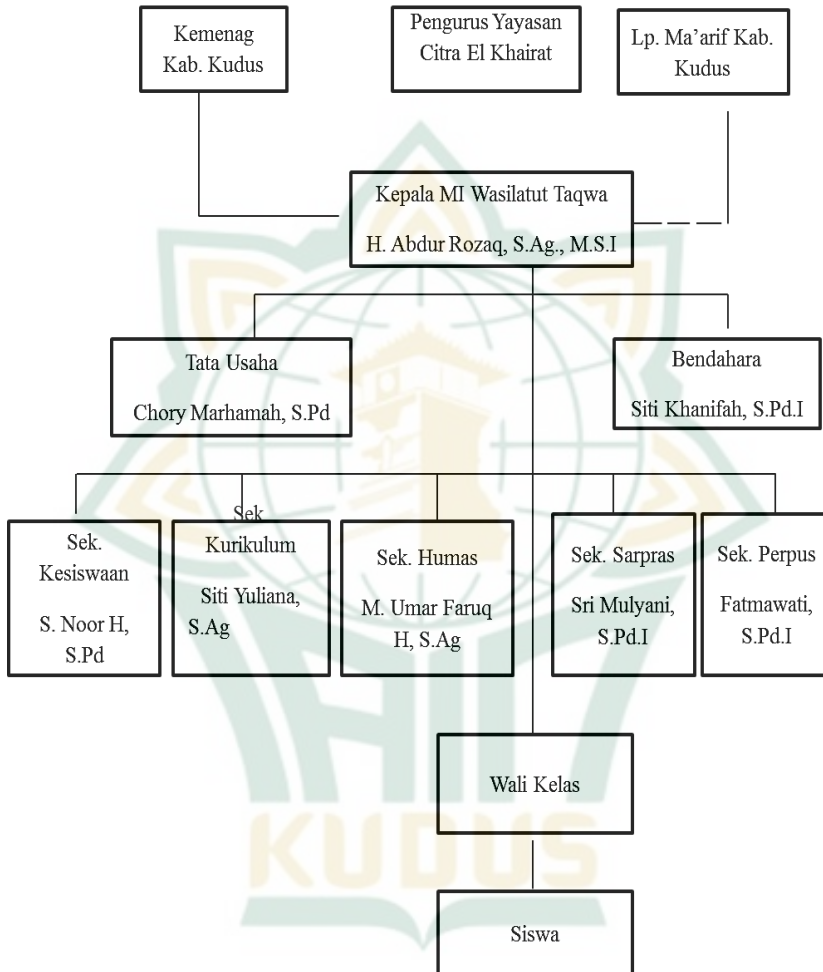
Adapun kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Ekstra Kulikuler

No.	Hari	Mgg Ke-	Jam	Kegiatan	Nama Guru
1	Senin	1,2	12.30 - 13.30	Dokter Kecil	Chory Markhamah, S.Pd.I
		3,4	12.30 - 13.30	Rebana	Maljaul Ulum
2	Selasa	1	12.30 - 13.30	Pidato B. Indonesia	Sri Mulyani, S.Pd.I
		2	12.30 - 13.30	Pidato B. Jawa	Yuli Kimyatin, S.Pd.I

		3	12.30 - 13.30	Olympiade NU	Siti Khanifah, S.Pd.I
3	Rabu	1,3	12.30 - 13.30	Olympiade Mtk	Siti Yuliana, S.Ag
		2,4	12.30 - 13.30	Olympiade IPA	SN. Hidayatin, S.Ag
4	Kamis	1,2	12.30 - 13.30	Tahfidz Qur'an	M. Ali Murtadli, S.Pd.I
		3,4	12.30 - 13.30	Kaligrafi	M. Ali Murtadli, S.Pd.I
5	Sabtu	1,2	12.30 - 13.30	Pramuka	Cipto dan Siti Yuliana
		3,4	12.30 - 13.30	Tilawah	Umami Kholifah, S.Pd
6					
7	Jum'at	1,3	15.00 - 17.00	Drumband	Dany

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2019



B. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengukuran Uji Validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 25 responden. Duwi Priyatno mengatakan bahwa pengukuran bias dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹ Dalam pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas *Bivariate Pearson* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Adapun hasil validitas yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka peneliti akan mendeskripsikan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Metode NHT

No. Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel} N = 25	Keterangan
Q1	0,526	0,396	Valid
Q2	0,701	0,396	Valid
Q3	0,748	0,396	Valid
Q4	0,900	0,396	Valid
Q5	0,505	0,396	Valid
Q6	0,778	0,396	Valid
Q7	0,641	0,396	Valid
Q8	0,614	0,396	Valid
Q9	0,603	0,396	Valid
Q10	0,721	0,396	Valid
Q11	0,725	0,396	Valid
Q12	0,864	0,396	Valid
Q13	0,555	0,396	Valid
Q14	0,590	0,396	Valid
Q15	0,828	0,396	Valid
Q16	0,529	0,396	Valid
Q17	0,761	0,396	Valid
Q18	0,704	0,396	Valid
Q19	0,617	0,396	Valid
Q20	0,726	0,396	Valid

Sumber Data: Output SPSS yang Diolah, 2019

¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), hlm 91.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,396), yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid. Sedangkan variable hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar

No. Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel} N = 25	Keterangan
HB1	0,409	0,396	Valid
HB2	0,411	0,396	Valid
HB3	0,535	0,396	Valid
HB4	0,449	0,396	Valid
HB5	0,421	0,396	Valid
HB6	0,418	0,396	Valid
HB7	0,430	0,396	Valid
HB8	0,411	0,396	Valid
HB9	0,452	0,396	Valid
HB10	0,588	0,396	Valid
HB11	0,402	0,396	Valid
HB12	0,516	0,396	Valid
HB13	0,495	0,396	Valid
HB14	0,489	0,396	Valid
HB15	0,508	0,396	Valid
HB16	0,490	0,396	Valid
HB17	0,489	0,396	Valid
HB18	0,480	0,396	Valid
HB19	0,505	0,396	Valid
HB20	0,464	0,396	Valid

Sumber Data: Output SPSS yang Diolah, 2019

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,396), yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode NHT
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	20

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	20

Kriteria bahwa instrumen itu dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang diapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>0,60$. Sebaliknya, jika angka koefisien *Cronbach Alpha* $<0,60$ maka dikataka tidak reliabel.²

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel metode NHT dengan hasil (0,933) dan variable hasil belajar (0,810) menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari (0,60).

C. Analisis Hasil Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 lihat selengkapnya pada lampiran 9, hasil test of normality ditemukan angka SIG untuk metode NHT (X) yakni (angka SIG 0,106 $> 0,05$), sedangkan untuk hasil belajar siswa (Y) yakni (angka SIG 0,079 $> 0,05$). Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Lineritas

Adapun hasil pengujian lineritas metode NHT dan hasil belajar siswa berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, berdasarkan grafik uji lineritas terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah kekanan atas, lihat

² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), hlm. 139.

selengkapnya pada lampiran 9, hal ini membuktikan bahwa adanya lineritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang metode NHT (X) dan hasil belajar siswa (Y) dengan menggunakan angket dan lembar tes kepada responden kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yaitu sebanyak 25 siswa. Pernyataan-pernyataan pada variabel X berupa *check list* dengan alternative jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternative jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternative jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternative jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa (Y) yaitu diperoleh dari lembar tes sebelum dan sesudah menggunakan metode NHT pada mata pelajaran tematik. Adapun peskorannya yaitu apabila jawaban benar maka memperoleh skor 1 dan apabila jawaban salah maka memperoleh skor 0.

Adapun analisis pengumpulan data dengan menggunakan angket dan tes yang selanjutnya penulis deskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode NHT	25	50,00	80,00	66,4800	9,33238
Hasil_Belajar	25	6,00	20,00	13,6400	4,30968
Valid N (listwise)	25				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel metode NHT memiliki nilai minimum 50,00 dan nilai maksimum 80,00. Nilai rata-rata metode NHT sebesar 66,4800 dengan nilai standard deviasi 9,33238. Sedangkan variabel hasil belajar memiliki nilai minimum 6,00 dan nilai maksimum 20,00. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 13,6400 dengan nilai standard deviasi sebesar 4,30968.

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari kelas interval untuk memasukan kategori nilai rata-rata dari variabel metode NHT dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil Nilai Angket Variabel Metode NHT

Dari data angket variabel metode NHT yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Metode NHT

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
50	1	50
52	1	52
54	3	162
58	2	116
61	2	122
65	2	130
66	1	66
68	2	136
72	2	144

73	2	146
74	1	74
75	1	75
76	2	152
78	1	78
79	1	79
80	1	80
TOTAL	N = 25	$\sum X.f = 1662$

Dari data nilai angket metode NHT tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 20 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel X di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 80
- 2) Skor terendah = 50
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1662}{25} \\ &= 66,48\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel metode NHT (X) adalah 66,48.

- 4) Menentukan kelas interval

Agar data dari variabel metode NHT (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 80$$

$$L = 50$$

- b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 50 + 1$$

$$= 30 + 1$$

$$= 31$$

- c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{31}{4} \\
 &= 7,75 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor tertinggi variabel metode NHT adalah sebesar 80, sedangkan skor terendah sebesar 50 dan nilai rata-rata variabel metode NHT sebesar 66,48 maka didapatkan *interval* yang diperoleh adalah 8. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.10
Nilai Interval Kategori Metode NHT

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	73-80	Sangat Baik	9	36,0
2.	65-72	Baik	7	28,0
3.	57-64	Cukup	4	16,0
4.	49-56	Kurang	5	20,0
	Jumlah		25	100

Berdasarkan hasil distribusi presentase diketahui 9 siswa (36%) mengikuti penggunaan metode NHT dengan sangat baik, sebanyak 7 siswa (28%) mengikuti dengan baik, sebanyak 4 siswa (16%) mengikuti dengan cukup baik, dan sebanyak 5 siswa (20%) mengikuti penggunaan metode NHT dengan kurang baik.

Jika merujuk pada rata-rata nilai angket, yakni 66,48 menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik MI Wasilatut Taqwa mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan metode NHT masuk pada kategori “Baik”.

b. Hasil Nilai Tes Pilihan ganda Variabel Hasil Belajar

Dari data yang diperoleh dengan tes pilihan ganda (post test) dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
6	2	12
7	2	14
9	1	9
10	1	10

11	1	11
12	3	36
13	1	13
14	3	42
16	2	32
17	3	51
18	4	72
19	1	19
20	1	20
TOTAL	N = 25	$\sum X.f = 341$

Dari data nilai tes tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui tes yang terdiri dari 20 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel Y di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi = 20
- 2) Skor terendah = 6
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{341}{25} \\ &= 13,64\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel hasil belajar (Y) adalah 13,64.

- 4) Menentukan kelas *interval*

Agar data dari variabel hasil belajar (Y) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 20$$

$$L = 6$$

- b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 20 - 6 + 1$$

$$= 14 + 1$$

$$= 15$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{15}{4}$$

$$= 3,75 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 3,75 yang dibulatkan menjadi 4. Sehingga diambil kelipatan 4 tersebut dalam menentukan kelas *interval* pada variabel hasil belajar. Adapun tabel kelas *interval* sebagai berikut.

Tabel 4.12
Nilai Interval Kategori Hasil Belajar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	17-20	Sangat Baik	9	36,0
2.	13-16	Baik	6	24,0
3.	9-12	Cukup	6	24,0
4.	5-8	Kurang	4	16,0
Jumlah			25	100

Berdasarkan hasil distribusi presentase diketahui 9 siswa (36%) mengikuti pembelajaran tematik sangat baik, sebanyak 6 siswa (24%) mengikuti dengan baik, sebanyak 6 siswa (24%) mengikuti dengan cukup baik, dan sebanyak (16%) mengikuti pembelajaran tematik dengan kurang baik.

Jika merujuk pada rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil tes, yakni 13,64 menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik MI Wasilatut Taqwa mengikuti pembelajaran tematik termasuk pada kategori “Baik”.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis pengujian hipotesis ini menggunakan analisis uji hipotesis asosiatif. Analisis hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “metode NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tengeles Mejobo Kudus tahun pelajaran 2018/2019”. Dimana analisis uji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel penolong

Langkah awal dalam menganalisis regresi linier sederhana adalah membuat tabel penolong. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan linier regresi sederhana setelah diketahui adanya hasil skala pengukuran, kemudian peneliti membuat tabulasi data dari hasil sebaran skala pengukuran yang nantinya akan membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana. Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 10, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl} N & = & 25 & \sum X^2 & = & 112580 \\ \sum X & = & 1662 & \sum Y^2 & = & 5097 \\ \sum Y & = & 341 & \sum XY & = & 23305 \end{array}$$

b. Mencari dan menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(341)(112580) - (1662)(23305)}{25 \cdot 112580 - (1662)^2} \\ &= \frac{38389780 - 38732910}{2814500 - 2762244} \\ &= \frac{-343130}{52256} \\ &= -6,566327 \text{ (dibulatkan menjadi -6,566)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai a sebesar -6,566

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{25 \cdot 23305 - (1662)(341)}{25 \cdot 112580 - (1662)^2} \\ &= \frac{582625 - 566742}{2814500 - 2762244} \\ &= \frac{15883}{52256} \\ &= 0,3039459 \text{ (dibulatkan menjadi 0,304)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat nilai b sebesar 0,304.

c. Menyusun persamaan regresi

Berdasarkan output SPSS 16.0 pada lampiran 11, persamaan linier sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX \\ &= -6,566 + 0,304X \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Konstan sebesar -6,566 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah -6,566 tanpa ada pengaruh metode NHT.
 - b) Koefisien regresi X sebesar 0,304 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 metode NHT, maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,304 satuan.
- d. Mencari r korelasi atau koefisien determinasi (R^2)

Mencari nilai korelasi antara metode pembelajaran NHT dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25.(23305) - (1662)(341)}{\sqrt{\{25.(112580) - (1662)^2\} \{25.(5097) - (341)^2\}}} \\
 &= \frac{582625 - 566742}{\sqrt{\{2814500 - 2762244\} \{127425 - 116281\}}} \\
 &= \frac{15883}{\sqrt{(52256)(11144)}} \\
 &= \frac{\sqrt{582340864}}{15883} \\
 &= \frac{24131,7397}{15883} \\
 &= 0,65817884 \text{ (dibulatkan menjadi 0,658)}
 \end{aligned}$$

Menghitung R square (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= R_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= (0,658)^2 \times 100\% \\
 &= 0.432964 \times 100\% \\
 &= 43,2964 \% \text{ (dibulatkan menjadi 43,3\%)}
 \end{aligned}$$

Jadi, penggunaan metode NHT memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik siswa kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus. Adapun nilai korelasi dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil R square (R^2) 0,433. (Lihat dilampiran 11)

- e. Analisis Varians Garis Regresi

Setelah koefisien korelasi telah diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,433(25-1-1)}{1(1-0,433)} \\
 &= \frac{0,433(23)}{0,567} \\
 &= \frac{9,959}{0,567} \\
 &= 17,564373 \text{ (dibulatkan menjadi 17,564)}
 \end{aligned}$$

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel (4,28). Berdasarkan hasil diketahui bahwa variabel NHT memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan F hitung > F tabel yaitu $F_{\text{hitung}} (17,579) > F_{\text{tabel}} (4,28)$ maka metode NHT berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun hasil output SPSS 16.0 nilai F hitung adalah sebesar 17,579. (Lihat dilampiran 11)

f. Analisis uji t (Paired t Test)

Uji paired sample t test merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh peningkatan nilai pre test dan post test. Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 (lihat dilampiran 13) maka di dapatkan hasil sebagai berikut: nilai $SIG,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post tes. Nilai post test menunjukkan lebih tinggi dari pre test yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar siswa. (Adapun nilai pre test dan post tes bisa dilihat pada lampiran 12)

E. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau H_a tidak dapat ditolak, atau

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dilakukan analisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lanjut pada Koefisien Korelasi (r)

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 25$ terdapat pada r_{tabel} adalah = 0,505 sedangkan $r_{\text{observasi}} = 0,658$ yang

berarti $r_{\text{observasi}}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara metode pembelajaran NHT dengan hasil belajar. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N= 25$ terdapat pada r_{tabel} adalah= 0,396 sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,658$ yang berarti $r_{\text{observasi}}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara metode pembelajaran NHT dengan hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya. Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kriteria Penafsiran

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Korelasi Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Korelasi Rendah
3.	0,40-0,599	Korelasi Sedang
4.	0,60-0,799	Korelasi Kuat
5.	0,80-1,000	Korelasi Sangat Kuat ³

Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,658 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) yaitu dalam kategori “Korelasi Kuat”. Hal ini mengindikasikan bahwa metode NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Analisis Lanjut pada Uji F

Pada uji F dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F_{hitung} lebih besar F_{tabel} . Maka diperoleh nilai F_{hitung} variabel metode NHT sebesar 17,579 lebih besar dari F_{tabel} (4,28) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar siswa diterima. Artinya, metode NHT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 257.

3. Analisis Lanjut Uji t (Paired t Test)

Pada uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh peningkatan nilai pre test dan post test. Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 (lihat dilampiran 13) maka di dapatkan hasil sebagai berikut: nilai SIG $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post tes. Nilai post test menunjukkan lebih tinggi dari pre test yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar siswa. (Adapun nilai pre test dan post tes bisa dilihat pada lampiran 12)

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tengeles Mejobo Kudus Pada Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* atau yang sering disebut NHT dengan berbantuan media pop up card menunjukkan kategori baik. Dengan rata-rata 66,48 yang mana nilai rata-rata tersebut termasuk dalam interval 65-72 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa metode NHT diterapkan dengan baik.

Penggunaan metode NHT masuk dalam kategori baik menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, sehingga peserta didik mampu memahami hal-hal yang di diskusikan maupun dipresentasikan pada mata pelajaran tematik. Sebagaimana pendapat yang dikembangkan oleh Spencer Kagan bahwa NHT yaitu suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁴ Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan metode NHT berbantuan media pop up card ini pertama yang dilakukan peneliti adalah *pertama* persiapan, dalam tahap ini mempersiapkan rancangan pembelajaran atau yang sering disebut dengan Rencana

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 192.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pop up card yang akan digunakan dalam menyampaikan materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS). *Kedua* pembentukan kelompok, yang dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan setiap siswa mendapatkan nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor yang berbeda. *Ketiga* tiap kelompok memiliki buku paket atau buku panduan, setiap kelompok dipastikan memiliki buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru. *Keempat* diskusi masalah, dalam kerja kelompok guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. *Kelima* memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. *Keenam* memberi kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT) dengan berbantuan media pop up card di kelas IV pada mata pelajaran tematik, maka ada guru yang mengikuti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode *Numberd Head Together* (NHT) karena metode tersebut telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. **Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Pada Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari metode NHT adalah sebesar 66,48 termasuk dalam kategori “Baik” karena masuk dalam interval 65-72. Artinya, penggunaan metode NHT pada mata pelajaran Tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 tergolong baik. Hal ini disebabkan guru Tematik telah aktif menggunakan metode NHT dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik adalah sebesar 13,64 (interval 13-16) tergolong kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo

Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 meningkat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mempunyai minat belajar yang baik dalam mengikuti pelajaran Tematik di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) antara variabel metode NHT dengan variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,658. Dimana kriteria penafsiran pada nilai korelasi 0,658 termasuk kategori kuat, yang artinya hubungan kedua variabel adalah kuat. Dari hasil nilai korelasi 0,658 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433, yang mempunyai arti bahwa 43,3% variasi besarnya hasil belajar bisa dijelaskan oleh variasi metode NHT. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode NHT telah memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan adanya kontribusi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa kelas IV pre test dan post test pada mata pelajaran tematik mengalami peningkatan. Nilai post test menunjukkan lebih tinggi dari pre test yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan Pulung Dhian Wijanarko bahwa metode NHT sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran karena setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai. Sehingga dengan menggunakan metode NHT ini adalah upaya yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.⁵ Selain itu dalam menyampaikan materi peneliti menggunakan metode NHT dengan berbantuan media pop up card dan materi yang disampaikan yaitu perjuangan para pahlawan. Penelitian ini juga sejalan dengan Linda Noviyanti dkk, bahwa menggunakan media

⁵ Pulung Dhian Wijanarko dkk, "*Numbered Head Together Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn*", Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014, Diakses pada 3 Februari 2019, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jli>, hlm 26.

kartu bergambar berbentuk pop up card, siswa terlibat secara aktif dengan adanya kegiatan mengamati gambar, mendiskripsikan apa yang ada pada media kartu bergambar berbentuk pop up card.⁶

Penerapan metode NHT dalam proses belajar mengajar memang melibatkan peserta didik aktif sejak awal untuk mengetahui banyak mengenai informasi materi yang menjadi fokus pertanyaan. Sehingga keinginan belajar siswa disini sangat tinggi untuk terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian metode NHT memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,193 dengan t_{tabel} 2,060. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,193 > 2,060$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode NHT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,433, yang mempunyai arti bahwa 43,3% variasi besarnya hasil belajar bisa dijelaskan oleh variasi metode NHT. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode NHT sangat signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya, metode NHT telah memberikan kontribusi sebesar 43,3% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dijelaskan oleh Kagen bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁷ Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT

⁶ Linda Novianti, "Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk Pop Up Card pada Pembelajaran Siswa SMP" 2013, diakses pada 3 Februari 2019, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>. hlm 77.

⁷ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, hlm 175.

merupakan metode yang mengundang minat siswa sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik termasuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 25$ diketahui pada hasil nilai dari r_{tabel} adalah $= 0,505$ sedangkan $r_{observasi} = 0,658$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara metode NHT dengan hasil belajar. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 25$ terdapat pada r_{tabel} adalah $= 0,396$ sedangkan $r_{observasi} = 0,658$ yang berarti $r_{observasi}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara metode NHT dengan hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,658 masuk dalam kriteria (0,60-0,799) yaitu dalam kategori “Korelasi Kuat”. Hal ini mengindikasikan bahwa metode NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. Pada uji F dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F_{hitung} lebih besar F_{tabel} . Maka diperoleh nilai F_{hitung} variabel metode NHT sebesar 17,579 lebih besar dari F_{tabel} (4,28) maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar siswa diterima. Artinya, metode NHT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa metode NHT yang diterapkan oleh guru Tematik kelas IV di MI Wasilatut Taqwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua variabel metode NHT dan hasil belajar siswa di MI Wasilatut Taqwa termasuk kategori baik. Dimana baik pada segi penerapan metode NHT maupun baik pada segi hasil belajar yang dimiliki siswa.